

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI  
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBUATAN PETA  
KONSEP BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 26 AIR  
TAWAR TIMUR**

**KECAMATAN PADANG UTARA KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**LASTRI**

**NIM: 07584**

**SEKSI AT 06**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan  
Menggunakan Strategi Pembuatan Peta Konsep Bagi Siswa  
Kelas IV SD Negeri 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang  
Utara Kota Padang

Nama : LASTRI

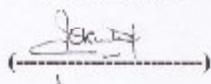
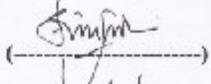
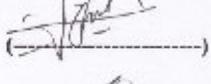
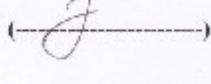
NIM : 07584

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, April 2012

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Darnis Arief, M.Pd	(  )
Sekretaris : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(  )
Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(  )
Anggota : Drs. Nasrul, S.Pd	(  )
Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd	(  )

## ABSTRAK

**Lastri, 2012 : Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Pembuatan Peta Konsep Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran menulis karangan deskripsi antara lain: siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasan untuk membuat tulisan dari objek yang diamatinya, karangan yang dihasilkan siswa belum tertata dengan baik, siswa belum menggunakan tanda baca dengan tepat Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis deskripsi ini juga disebabkan dari faktor guru, seperti: Guru belum menggunakan media sebagai objek yang akan dideskripsikan oleh siswa, guru kurang mampu memberikan arahan pada saat menulis karangan deskripsi. Dari permasalahan tersebut ternyata kemampuan siswa untuk menulis karangan masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi peta konsep yang meliputi (1) tahap prapenulisan (2) penulisan (3) pascapenulisan.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif dan pendekatan kuantitatif yang berupa angka-angka nilai siswa. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan, penilaian dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan strategi peta konsep di kelas IV SD Negeri 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara. Subjek peneliti adalah guru kelas IV dan teman sejawat (*observer*), peneliti (*praktisi*) dan siswa kelas IV Negeri 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara yang berjumlah 25 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan. Dengan menggunakan strategi peta konsep rata-rata siswa pada siklus I pada tahap pra penulisan adalah 66, pada tahap penulisan adalah 66 dan tahap pasca penulisan adalah 67 serta pada siklus II pada tahap prapenulisan adalah 79, pada tahap penulisan 82 dan tahap pascapenulisan adalah 81. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi peta konsep dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi berjudul **“Peningkatan keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Pembuatan Peta Konsep Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara ”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester VIII sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, ijinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Dra. Masniladevi, M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

2. Ibuk Dra.Darnis Arief, M.Pd dan Dra.Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Dra.Elfa Sukma, M.Pd, Drs.Nasrul, S.Pd, dan Dra.Zainarlis, M.Pd selaku tim dosen penguji I, penguji II dan penguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Kepala Sekolah SD Negeri 26 Air Tawar Timur beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
5. Kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
6. Teman-teman mahasiswa PGSD seksi AT 06 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Proses penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Namun demikian penulis

menyadari dalam penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Penulis berharap, semoga skripsi penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Maret 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI ..... iii

DAFTAR BAGAN ..... viii

DAFTAR LAMPIRAN .....ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah .....4

C. Tujuan Penelitian .....5

D. Manfaat Penelitian .....5

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori .....7

1. Hakikat Menulis .....7

a. Pengertian Menulis .....7

b. Tujuan Menulis .....8

c. Tahap-tahap Menulis .....8

d. Bentuk-bentuk Tulisan.....10

2. Menulis Karangan Deskripsi .....13

a. Pengertian Deskripsi.....13

b. Langkah-langkah Menulis Deskripsi.....	14
3. Peta Konsep.....	15
a. Pengertian Peta Konsep.....	15
b. Macam-macam Peta Konsep.....	16
c. Langkah-langkah Pembuatan Peta Konsep.....	18
d. Keefektifan Peta Konsep.....	18
e. Langkah-langkah Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep.....	20
B. Kerangka Teori.....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian.....	28
1. Pendekatan Dan jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan.....	28
b. Jenis Penelitian.....	28
2. Alur Penelitian.....	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
a. Perencanaan.....	31
b. Pelaksanaan.....	32
c. Pengamatan.....	34
d. Refleksi.....	35
C. Data dan Sumber Data.....	35
1. Data Penelitian.....	35
2. Sumber Data.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Analisis Data.....	39

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	41
1. Siklus I .....	41
a. Perencanaan .....	41
b. Pelaksanaan .....	44
a) pertemuan I .....	45
b) pertemuan II .....	49
c. Pengamatan .....	51
d. Refleksi .....	60
2. Siklus II .....	61
a. Perencanaan .....	62
b. Pelaksanaan .....	65
a) pertemuan I .....	66
b) pertemuan II .....	68
c. Pengamatan .....	70
d. Refleksi .....	79
B. Pembahasan.....	80
1. Tahap prapenulisan .....	80
2. Tahap penulisan .....	83
3. Tahap pascaPenulisan .....	85

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	87
B. Saran .....	88

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Contoh peta konsep yang memuat keterangan dari objek yang diamati.....	23
2. Kerangka Berfikir Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep.....	26
3. Alur Penelitian Modifikasi dari Kemmis & Taggart (2008) .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I).....	94
2. Hasil pengamatan aspek guru siklus I.....	98
3. Hasil Pegamatan aspek siswa siklus I.....	104
4. Hasil penilaian proses pada tahap prapenulisan siklus I.....	110
5. Hasil penilaian proses pada tahap penulisan siklus I.....	113
6. Hasil penilaian proses pada tahap pascapenulisan siklus I.....	114
7. Rekapitulasi hasil nilai siswa pada siklus I.....	119
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II).....	121
9. Hasil pengamatan aspek guru siklus II.....	125
10. Hasil Pegamatan aspek siswa siklus II.....	131
11. Hasil penilaian proses pada tahap prapenulisan siklus II.....	137
12. Hasil penilaian proses pada tahap penulisan siklus II.....	140
13. Hasil penilaian proses pada tahap pascapenulisan siklus II.....	143
14. Rekapitulasi hasil nilai siswa pada siklus II.....	146
15. Perbandingan hasil nilai siklus I dan siklus II.....	148

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk membina kemampuan penggunaan bahasa Indonesia dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan suatu kemampuan dari suatu bahasa untuk menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca. Saleh (2006:125) mengemukakan “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”. Menurut Yeti (1998:265) menulis adalah “merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahap-tahap”.

Menulis karangan adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Seperti yang terdapat pada kompetensi dasar 8.1 pada kelas IV semester II yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain). Menurut Sabarti (1991:65) “Menulis karangan menuntut kemampuan kompleks, sebab untuk mengarang siswa dituntut mampu mengemukakan ide dengan baik, di samping itu ide-ide yang dikemukakan ini hendaklah dituturkan dalam kalimat efektif. Kalimat-kalimat efektif ini tidak terlepas dari penggunaan kosa kata, tanda baca, dan ejaan yang benar”. Salah

satu bentuk karangan yang penting dipelajari oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah menulis karangan deskripsi.

Dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV Sekolah Dasar, siswa dituntut untuk dapat membuat karangan yang melukiskan sesuatu secara tepat serta ditunjang oleh ide-ide, imajinasi dan gaya berbahasa yang dimiliki siswa. Sabarti (1991:64) mengemukakan “Dengan memiliki kemampuan menulis, siswa dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalamannya serta memperluas pengetahuan yang dimilikinya”. Namun dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara, pada tanggal 20 Desember 2011 pembelajaran menulis deskripsi masih menghadapi kendala, antara lain: (1) siswa sulit mengungkapkan ide atau gagasan untuk membuat tulisan dari objek yang diamatinya, (2) karangan yang dihasilkan siswa belum tertata dengan baik, misalnya kurang sesuai isi karangan dengan objek yang diamati, belum ada keterpaduan antar kalimat, belum ada koherensi antar paragraf, (3) siswa belum menggunakan tanda baca dengan tepat. Dari permasalahan di atas ternyata kemampuan siswa untuk menulis karangan masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis deskripsi bukan kesalahan dari siswa semata, tetapi juga dilihat dari faktor guru, seperti: (1) dalam tahap prapenulisan terlihat guru belum menggunakan media sebagai objek yang akan dideskripsikan oleh siswa, (2) tahap penulisan guru kurang mampu memberikan arahan pada saat penyusunan karangan, (3) tahap pasca

penulisan guru belum melakukan tahap perbaikan dan pengeditan bersama siswa kemudian mengoreksinya sendiri.

Berdasarkan fakta-fakta yang ada, penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 26 ATT Kecamatan Padang Utara. Pada penelitian penulis akan memilih strategi pembuatan peta konsep dalam mengembangkan kerangka karangan yang akan dijadikan karangan yang utuh.

Penulis menggunakan strategi pembuatan peta konsep dalam peningkatan menulis deskripsi siswa sebab peta konsep merupakan pemetaan dari konsep-konsep yang saling berkaitan. Seperti yang diungkapkan oleh Wahyu (1999:1) bahwa “Peta konsep merupakan suatu rangkaian bermakna sehingga mudah diingat dan dipahami, karena menggambarkan hubungan yang saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya”. Dengan menggunakan peta konsep, siswa diharapkan dapat mengumpulkan informasi/keterangan peristiwa secara lebih terperinci serta mencegah terjadinya pengulangan kalimat yang sama yang menggambarkan perincian dari peristiwa. Sehingga dengan demikian karangan yang dihasilkan siswa lebih terstruktur, berkesinambungan dan terperinci. Di samping itu Elyusra (2008:5) juga mengatakan bahwa “Peta konsep adalah suatu gambar yang berisikan keseluruhan tentang suatu topik yang disajikan dalam bentuk rangkaian yang gagasan utamanya terletak ditengah-tengah, sedangkan ide tambahannya dihubungkan oleh garis-garis”.

Melihat pada keefektifan dari peta konsep ini, penulis akan menggunakan strategi pembuatan peta konsep dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Pembuatan Peta Konsep Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah tentang bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara. Sedangkan rumusan masalah secara khususnya adalah tentang :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara pada tahap penulisan?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara pada tahap pascapenulisan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 26 Air Tawar kecamatan Padang Utara sedangkan secara khususnya bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara pada tahap prapenulisan.
2. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara pada tahap penulisan.
3. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep bagi siswa kelas IV SDN 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara pada tahap pascapenulisan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang akan penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Menambah wawasan penulis tentang peningkatan pembelajaran karangan deskripsi dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru kelas dengan melihat hasil peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi yang dialami oleh peserta didik dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep.

3. Meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 26 Air Tawar Timur Kecamatan Padang Utara dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan. Pada dasarnya menulis adalah kegiatan mengungkapkan pesan atau ide maupun perasaan kepada orang lain yang membacanya melalui tulisan.

Menurut Soeparno (2003:1.3) yang dimaksud dengan menulis adalah "sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Kemudian Henry (2008:22) mengemukakan bahwa "menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu". Sejalan dengan ini, menurut Muchlisoh (1992:240) "Menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh pembaca".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan suatu proses berfikir untuk menyampaikan maksud, tujuan dan pesan penulis kepada pembaca.

## b. Tujuan Menulis

Menulis pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Tujuan menulis menurut Muchlisoh (1992:240) adalah “Suatu kegiatan atau alat dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh pembaca”. Melihat pada kutipan ini dapat dimaknai bahwa menulis bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan dari penulis kepada pembaca.

Kemudian lebih lanjut Muchlisoh (1997:255-256) memaparkan tujuan yang ingin dicapai penulis dalam membuat suatu tulisan, seperti (1) untuk memenuhi tugas, (2) untuk menghibur pembaca, (3) untuk membujuk pembaca agar mengikuti kemauan penulis, (4) untuk memberikan informasi, (5) untuk memperkenalkan diri pada pembaca, (6) untuk mengembangkan kreativitas, dan (7) untuk memberikan penjelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan paparan tentang tujuan menulis yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk menghibur pembaca, mengembangkan kreatifitas, membujuk pembaca, memberikan informasi pada pembaca tentang memecahkan suatu masalah.

## c. Tahap-Tahap Menulis

Tompkins (dalam Ritawati, 2003:29) memaparkan tentang rangkaian aktivitas menulis: (1) Tahap Prapenulisan. Pada tahap prapenulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan

tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul. (2) Tahap Penulisan. Setelah kerangka dibuat, tahap selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraf. (3) Tahap Perbaikan/revisi. Pada tahap revisi, penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan. (4) Langkah berikutnya adalah mengedit karangan yang telah diperbaiki. Pada tahap pengeditan diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD. (5) Tahap Publikasi. Setelah karangan direvisi dan diedit, tahap selanjutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Sejalan dengan pendapat di atas Suparno dan Mohammad (2007:1.15-1.25) memaparkan tentang tahap-tahap dalam menulis karangan yaitu:

- 1) Tahap prapenulisan, tahap prapenulisan merupakan kegiatan awal dari penulis sebelum menuangkan ide-idenya. Adapun kegiatan pada tahap prapenulisan ini meliputi penentuan topik/tema penulisan, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, mempertimbangkan sasaran/pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, mengumpulkan sumber/informasi yang dapat membantu penulisan, dan mengorganisasikan informasi yang didapatkan menjadi sebuah kerangka tulisan.
- 2) Tahap penulisan, Pada tahap penulisan, seorang penulis akan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah buram tulisan.
- 3) Tahap pascapenulisan, Pada tahap ini dilakukan perevisian serta penyuntingan/pengeditan dari tulisan yang telah dibuat. Mengenai

kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan.

Berdasarkan paparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan dihasilkan setelah melewati tahap-tahap prapenulisan, perbaikan, pengeditan dan pascapenulisan. Namun dalam proposal ini penulis akan menggunakan 3 tahap dalam penulisan yaitu prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

#### d. Bentuk-Bentuk Tulisan

Pada kelas tinggi di Sekolah Dasar siswa diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan/ karangan. Suparno (2007:1.11–1.13) mengemukakan “Jenis-jenis menulis ada 5 yaitu: (1). Deskriptif, (2). Narasi, (3). Eksposisi, (4). Argumentasi, (5). Persuasi”. Hal ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

##### 1. Deskriptif

Suparno (2007:1.11–1.13) mengemukakan “Deskriptif adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisannya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah melihat, mengalami dan merasa sendiri apa yang dialami penulisnya”.

##### 2. Narasi ( Penceritaan atau Pengisahan)

Suparno (2007:1.11–1.13) menyatakan “Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa”. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai

fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Bentuk rangkaian ini dapat ditemukan misalnya pada karya prosa atau drama, biografi, laporan peristiwa, serta resep atau cara membuat dan melakukan sesuatu hal.

### 3. Eksposisi ( Paparan)

Suparno (2007:1.11–1.13) mengemukakan “Eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca”. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan dan sikap pembaca, fakta dan ilustrasi yang disampaikan penulis sekedar memperjelas apa yang disampaikannya

### 4. Argumentasi ( Pembahasan atau Pembuktian)

Suparno (2007:1.11–1.13) menyatakan “Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya”. Karena tujuannya adalah menyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis dan sistematis, bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan yang disampaikannya sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis.

### 5. Persuasi

Menurut Suparno (2007:1.11–1.13) “Persuasi adalah wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai

sesuatu hal yang disampaikan penulisnya”. Berbeda dengan argumentasi yang pendekatannya bersifat rasional dan diarahkan untuk mencapai suatu kebenaran, persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional dan juga menggunakan bukti atau fakta. Hanya saja dalam persuasi bukti-bukti itu digunakan seperlunya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbulkan kepercayaan pada diri pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis itu benar. Contohnya iklan, selebaran atau kampanye.

Sedangkan menurut Tomkins (dalam Ritawati,2003:29-31) Bentuk-bentuk tulisan yang diperkenalkan kepada siswa Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

- 1)Jurnal adalah suatu tulisan yang memuat tentang catatan pribadi yang berisikan tentang isu atau peristiwa kehidupan. Sebuah jurnal dapat dipublikasikan dan dapat pula tidak. Jurnal yang sifatnya pribadi tidak dapat dipublikasikan dan jurnal yang bersifat ilmiah atau jurnal kerja biasanya dipublikasikan.
- 2) Deskripsi adalah tulisan yang bertujusn memberikan rincian tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah ikut melihaat, merasakan, mendengar atau mengalami langsung objek yang diceritakan.
- 3) Surat adalah salah satu alat untuk menyampaikan informasi dalam rangka berkomunikasi yang dilakukan secara tulisan.
- 4) Biografi adalah tulisan berupa peristiwa-peristiwa penting dalam hidup seseorang yang ditulis secara beruntutan.
- 5) Ekspositori adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.
- 6) Narasi adalah tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu yang jelas kejadiannya.
- 7) Persuasi adalah tulisan yang berupaya mengajak pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.
- 8) Argumentasi adalah tulisan yang bersifa meyakinkan pembada dengan kebenaran yang disampaikan penulis yang diikuti oleh bukti-bukti yang mendukung kebenaran yang diutarakan oleh penulis.

Berdasarkan jenis-jenis karangan yang telah dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa tulisan dapat dibedakan menjadi delapan yaitu 1) jurnal, 2) surat, 3) biografi, 4) narasi, 5) deskripsi, 6) argumentasi, 7) eksposisi, dan 8) persuasi.

## **2. Menulis Karangan Deskripsi**

### **a. Pengertian Deskripsi**

Karangan deskripsi adalah suatu karangan yang menggambarkan tentang sesuatu secara tertulis sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, mengalami atau pun mendengar langsung objek yang diceritakan tersebut. Muchlisoh (1997:376-377) menyimpulkan bahwa “Karangan deskripsi di mana karangan deskripsi adalah karangan yang menuliskan suatu situasi atau keadaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk bahasa tulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan langsung objek yang dilukiskan oleh penulis”.

Senada dengan ini, deskripsi menurut Atmazaki (2007:88) adalah “Salah satu bentuk karangan yang menggambarkan suatu objek (tempat, benda dan manusia), sehingga pembaca seolah-olah ikut mencium, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat langsung tentang segala sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis”. Sehingga dengan demikian ciri khas dari karangan deskripsi ialah ide pokok dari karangan terdapat di seluruh kalimat, sehingga pembaca baru dapat merasakan gambaran yang diceritakan oleh penulis setelah selesai membacanya.

Jadi karangan deskripsi itu dapat disimpulkan sebagai suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud.

b. Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi

Langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi menurut Muchlisoh (1997:3) adalah “Hal-hal yang akan dilakukan dalam menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut: 1) tentukan objek/tema yang akan dideskripsikan 2) tentukan tujuan , 3) tentuka aspek-aspek yang akan dideskripsikan dengan melakukan pengamatan 4) susunlah aspek-aspek tersebut kedalam urutan yang baik, 5) apakah lokasi urutan waktu atau urutan menurut kepentingan, 6) mengembangkan kerangka karangan menjadi deskripsi”. Selanjutnya Eny (2004:61) menyatakan bahwa ”Langkah-langkah mengarang adalah: (1) menentukan tema, (2) merumuskan tujuan, (3) mengumpulkan bahan, (4) membuat kerangka karangan, (5) mengembangkan kerangka-karangan menjadi karangan yang utuh”.

Sejalan dengan itu Sabarti (1991:98) juga mengutarakan tentang “Langkah-langkah menulis karangan deskripsi sederhana, yaitu; (1) menentukan objek yang akan dideskripsikan, (2) mengajak siswa mengamati objek dengan seteliti mungkin dalam jangka waktu tertentu, (3) meminta siswa memaparkan hasil pengamatannya serinci mungkin dalam

bentuk paragraf, (4) beberapa orang siswa diminta untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas, dan (5) mengkoreksi ejaan, struktur kalimat, pilihan kata, dan kekoherensian antar kalimat dalam karangan siswa”.

Berdasarkan pendapat dan gambaran tentang langkah-langkah menulis karangan deskripsi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut: (1) Menentukan tema karangan, (2) Menentukan objek yang akan dideskripsikan (3) Menetapkan tujuan dari kegiatan mendeskripsikan objek yang telah ditentukan (4) Menentukan bagian-bagian dari objek yang akan dideskripsikan (5) Mengumpulkan informasi tentang objek dengan jalan mengamati/ meraba/ merasakan/ mendengarkan objek yang akan dideskripsikan secara detail, (6) Membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul, (7) Mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang penulis gunakan adalah: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan dan (3) tahap pascapenulisan. Karena pada langkah-langkah ini susunannya berurutan dan jelas.

### **3. Peta Konsep**

#### **a. Pengertian Peta konsep**

Peta konsep merupakan inti sari dari suatu topik pembicaraan/topik permasalahan yang dibuat dalam bentuk jaring-jaring konsep yang menunjukkan suatu keterkaitan antar konsep-konsep. Menurut

Elyusra (2008:5) “Peta konsep adalah suatu gambar yang berisikan keseluruhan tentang suatu topik yang disajikan dalam bentuk rangkaian yang gagasan utamanya terletak di tengah-tengah, sedangkan ide tambahannya terdapat di luar gagasan utama dan antara gagasan utama dengan ide tambahan dihubungkan oleh garis-garis”.

Selanjutnya Wahyu (1999:1) “...peta konsep akan membuat suatu rangkaian bermakna sehingga ingatan lebih kuat untuk menyimpannya”. Sejalan dengan itu Oktaviyanto (2008:3) mengutarakan “Hakikat peta konsep yaitu suatu struktur berfikir yang mengaitkan antara konsep yang telah ada dengan konsep yang baru diterima”.

Berdasarkan pengertian peta konsep yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah suatu bentuk pemetaan dari konsep-konsep yang saling berkaitan sehingga mudah dipahami dan diingat yang berasal dari suatu topik.

#### b. Macam-Macam Peta Konsep

Peta konsep merupakan bagian dari pemetaan suatu konsep-konsep pikiran yang saling berkaitan. Elfia (2006:52) memaparkan tentang bentuk-bentuk peta konsep, yaitu; (1) gaya laba-laba (*spider writing*), (2) peta konsep (*concept mapping*), (3) peta semantik (*semantic mapping*), dan (4) jaringan pikiran (*brain webs*). Sejalan dengan itu Dahar (dalam Anwar, 2008:4) memaparkan tentang “Bentuk-bentuk peta konsep, yaitu; (1) jaringan pohon (*Network Tree*); (2) rantai kejadian (*Ivent Cain*); 3) peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan (4) peta konsep laba-laba (*spider*

*concept map*)". Berikut uraian dari macam-macam peta konsep menurut

Dahar:

1. Pohon Jaringan (*Network Tree*)

Pada peta konsep bentuk pohon jaringan, penyajian konsep dibuat dari yang sifatnya umum sampai pada yang khusus, di mana konsep umum terletak pada bagian pokok, kemudian konsep ini bercabang menjadi konsep lain yang bersifat uraian dari konsep umum. Kemudian konsep cabang ini memiliki uraian/ cabang lagi.

2. Rantai Kejadian (*Ivent Chain*)

Peta konsep berbentuk rantai kejadian memamerkan suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau tahap-tahap dari suatu proses.

3. Peta Konsep Siklus (*cycle concept map*)

Ciri khas dari peta konsep berbentuk siklus ini adalah tidak memiliki suatu kejadian akhir. Dimana antara kejadian akhir kembali berhubungan dengan kejadian awal.

4. Peta Konsep Laba-Laba (*spider concept map*)

Peta konsep bentuk jaring laba-laba berasal dari ide pokok yang kemudian terpecah menjadi beberapa ide tambahan. Dalam bentuk jaringannya ide pokok terletak di tengah (sentral) kemudian ide-ide tambahannya terdapat di luar ide pokok, yang mana ide pokok ini dihubungkan ke sentral.

Dari sekian banyak jenis peta konsep yang sudah dijelaskan di atas, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan peta konsep jenis peta konsep laba-laba.

#### c. Langkah-Langkah Membuat Peta Konsep

Pembuatan peta konsep mempunyai langkah-langkah tersendiri, menurut Suryadiputra (dalam Yesi, 2010:22) langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan membiasakan diri untuk mengubah cara mencatat dari bentuk linier menjadi bentuk peta konsep. Kemudian Dahar (dalam Anwar, 2008:3) memaparkan tentang langkah-langkah membuat peta konsep sebagai berikut; (1) mengidentifikasi ide pokok, (2) mengidentifikasi ide sekunder, (3) menempatkan ide pokok pada bagian tertentu, dan (4) menempatkan ide penunjang di luar pokok dan menghubungkannya dengan ide pokok.

Selanjutnya Bermawy (2009:13) menyatakan “Langkah-langkah membuat peta konsep adalah (1) curah gagasan, (2) menentukan 8-12 konsep utama, (3) menulis dan menyusun konsep-konsep dalam suatu bentuk gambar, (4) menghubungkan konsep-konsep dengan garis, (5) memberikan tanda panah”.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah pembuatan peta konsep yang penulis pakai adalah menurut Anwar antara lain: mengidentifikasi ide pokok, menentukan ide sekunder, meletakkan ide pokok pada bagian tertentu, meletakkan ide penunjang di luar ide pokok.

#### d. Keefektifan Peta Konsep

Peta konsep memiliki keefektifan tersendiri dalam proses pembelajaran. Menurut Arends (dalam Yesi, 2010:23) "Peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa dalam memahami dan mengingat sejumlah informasi yang diterimanya". Sejalan dengan itu Bermawiy (2009:20) menjelaskan "Peta konsep membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar, siswa dapat belajar semakin efektif dan efisien, karena ia belajar berfikir reduktif dengan merangkum informasi yang banyak kedalam konsep-konsep atau yang saling berhubungan kedalam sebuah diagram atau gambar yang mencakup keseluruhan konsep-konsep yang dipelajari".

Lebih lanjut Wahyu ( dalam Yesi,2010:23) mengatakan :

Peta konsep menggambarkan bagaimana konsep-konsep saling terkait atau berhubung-hubungan. Di samping itu peta konsep juga berguna untuk merangsang kemampuan berfikir kritis. Oleh sebab itu tidak semua orang mampu membuat dan memahami sebuah peta konsep, mengingat untuk memahami dan membuat peta konsep dibutuhkan langkah dan analisa serta seni tersendiri.

Selain itu pembuatan peta konsep menurut Silberman (2006:200) merupakan "suatu cara kreatif supaya siswa dapat memunculkan gagasannya sehingga memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif tentang apa yang mereka pelajari atau yang telah mereka pelajari".

Melihat pada pendapat yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan peta konsep dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri. Adapun keefektifan dari peta

konsep antara lain; (1) merangsang kemampuan berfikir siswa; (2) memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat suatu konsep/informasi yang disajikan; dan (3) membiasakan siswa untuk berfikir secara terorganisir/ terstruktur.

e. Langkah-Langkah Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep

Terlebih dahulu penulis akan memaparkan langkah-langkah menulis karangan deskripsi dengan menggunakan peta konsep. Berdasarkan pendapat Sri (2011:19) “Menulis karangan deskripsi di Sekolah Dasar berawal dari pengamatan atau observasi terhadap suatu objek/lingkungan, mengingat siswa usia Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret”. Hal ini sejalan dengan pendapat Good&Brophy (dalam Sunaryo, 1996:61) bahwa “Anak usia 7–12 tahun berada dalam tahap perkembangan operasional konkret”.

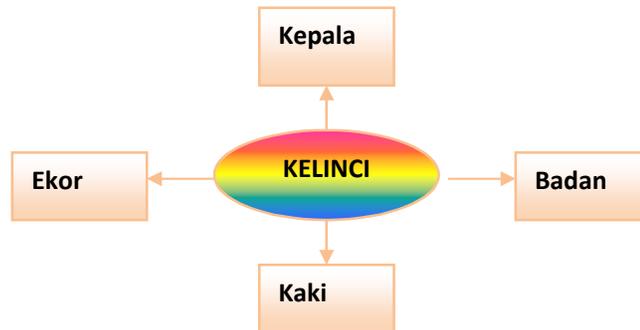
Untuk peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa di Sekolah Dasar dapat digunakan peta konsep dari objek yang diamati. Langkah-langkah pembuatan peta konsep tersebut sesuai dengan pendapat Dahar (dalam Anwar, 2008:3) memaparkan tentang langkah-langkah membuat peta konsep sebagai berikut; (1) mengidentifikasi ide pokok, (2) mengidentifikasi ide skunder, (3) menempatkan ide pokok pada bagian tertentu, dan (4) menempatkan ide penunjang di luar pokok dan menghubungkannya dengan ide pokok.

. Sedangkan langkah-langkah menulis karangan deskripsi penulis menggunakan pendapat Mukhlisoh (1997:3) “Hal-hal yang akan dilakukan dalam menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut: 1) tentukan objek/tema yang akan dideskripsikan 2) tentukan tujuan , 3) tentuka aspek-aspek yang akan dideskripsikan dengan melakukan pengamatan 4) susunlah aspek-aspek tersebut kedalam urutan yang baik, 5) apakah lokasi urutan waktu atau urutan menurut kepentingan, 6) mengembangkan kerangka karangan menjadi deskripsi”. Adapun langkah-langkah menulis karangan deskripsi melalui pembuatan peta kosep antara lain:

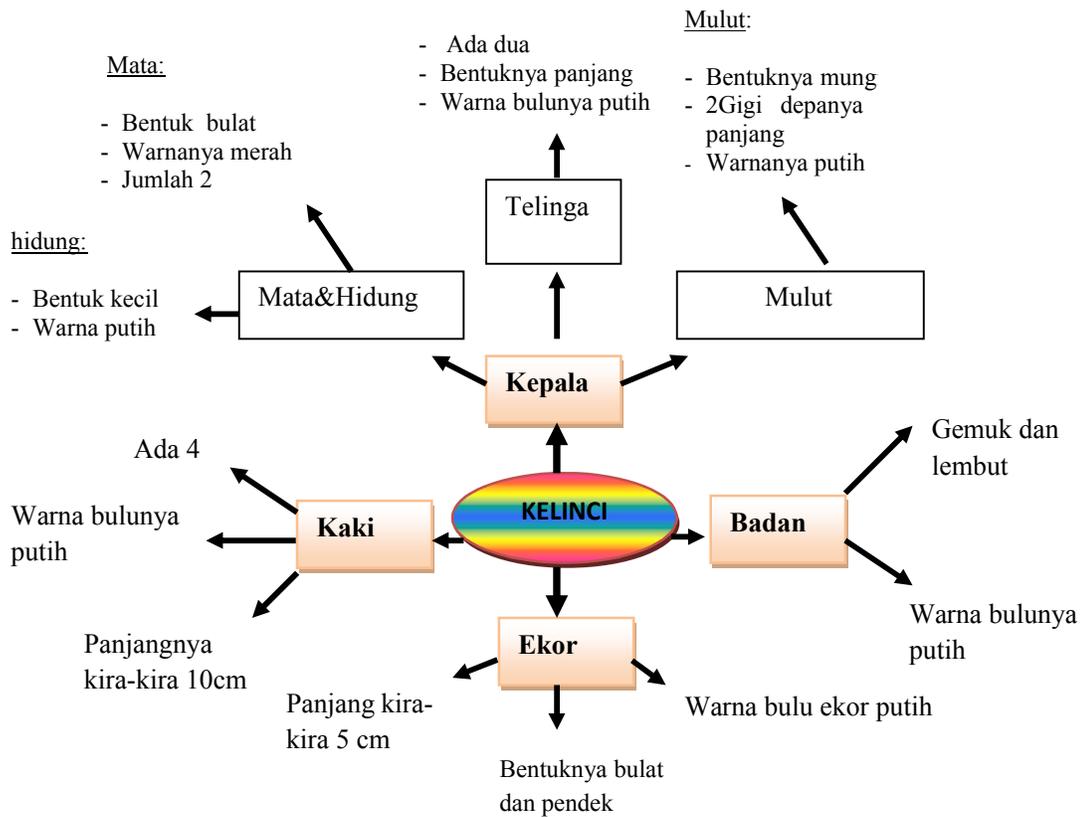
a. Tahap prapenulisan

- 1) Menentukan objek/benda yang akan dideskripsikan.
- 2) Mengamati objek yang akan dideskripsikan untuk membuat peta konsepnya dengan cara:
  - a) Tentukan ide pokok dari objek yang diamati (nama objek; contoh: kelinci)
  - b) Tentukan ide-ide penunjang dari objek yang diamati (bagian-bagian dari kelinci, seperti; ekor, kepala, badan, dan kaki)
  - c) Letakkan ide pokok di tengah-tengah dan ide penunjang di luarnya lalu dihubungkan dengan garis-garis (antara ide pokok dengan ide penunjang).

contoh:



- 3) Setelah peta konsep selesai, tahap selanjutnya adalah mengamati lebih lanjut objek yang akan dideskripsikan untuk mendapatkan keterangan bagian-bagian dari objek yang diamati yang telah tercantum dalam peta konsep. Berikut contoh dari peta konsep yang memuat keterangan dari objek yang diamati.



**Bagan 1. Contoh peta konsep yang memuat keterangan dari objek yang diamati**

4) Membuat kerangka karangan deskripsi berdasarkan data dari objek yang sudah diorganisasikan dalam bentuk peta konsep.

b. Tahap penulisan

Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi.

c. Tahap pascapenulisan

1) Merevisi karangan dengan cara:

a) Membaca kembali karangan untuk menemukan kejanggalan/kerancuan kalimat yang terdapat dalam karangan.

- b) memperhatikan kesinambungan kalimat dan ketepatan kalimat yang digunakan.
- 2) Mengedit karangan berupa kegiatan perbaikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca. Kemudian menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki ke dalam kertas tugas atau buku latihan.
- 3) Publikasi dengan membacakan karangan terbaik di depan kelas.

## **B. Kerangka Teori**

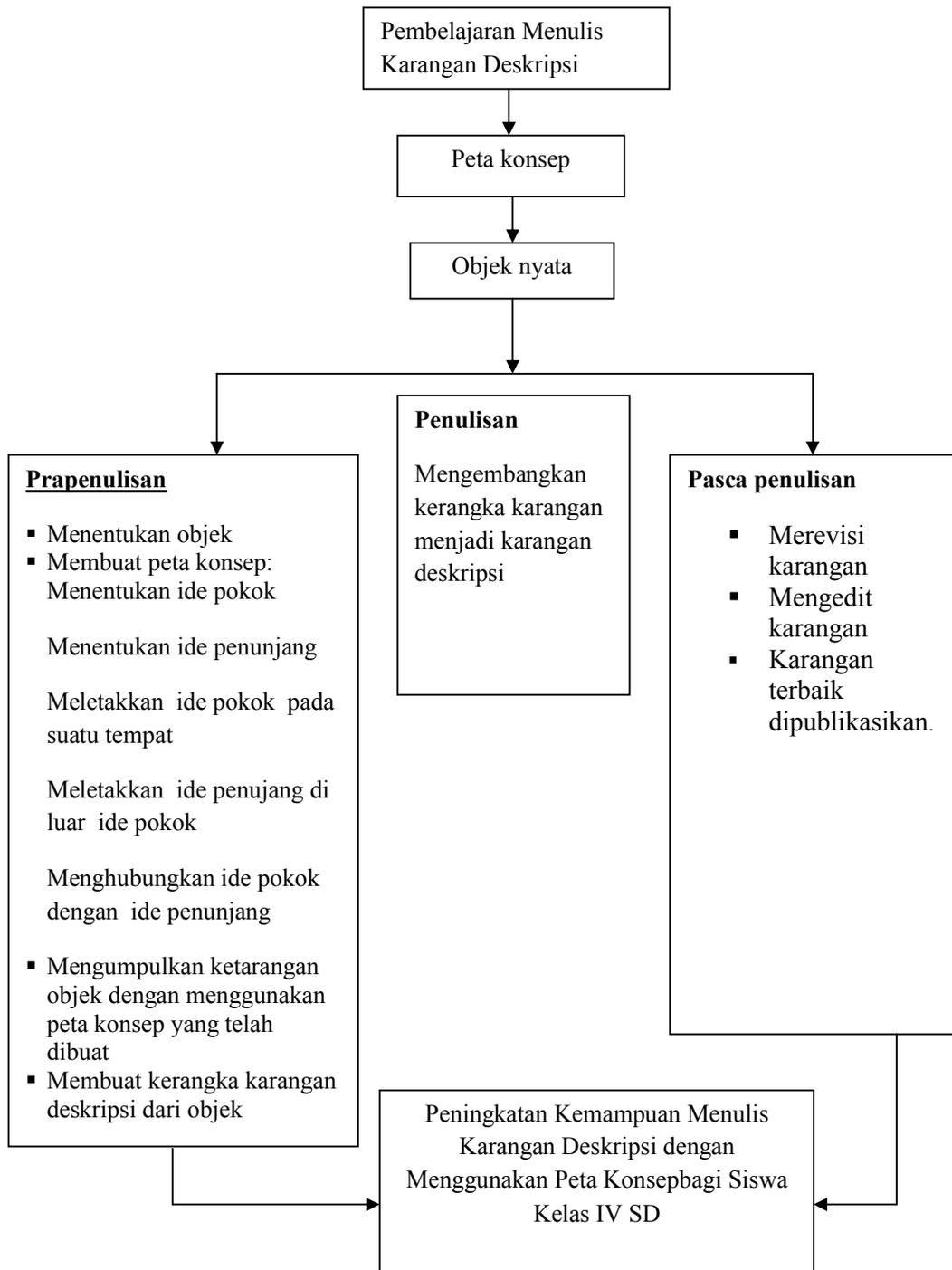
Pembelajaran menulis deskripsi merupakan suatu bentuk menulis untuk siswa di kelas IV SD yang merupakan pembelajaran menulis lanjutan. Adapun tujuan dari pembelajaran menulis deskripsi adalah mengupayakan siswa dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih tinggi dalam menulis deskripsi yang meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu: prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan.

Pada prapenulisan diawali dengan kegiatan menentukan tema karangan, kemudian menentukan objek yang akan dideskripsikan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Tahap selanjutnya adalah observasi/mengamati objek yang akan dideskripsikan secara teliti kemudian membuat rinciannya dalam bentuk peta konsep kemudian membuat kerangka karangan deskripsi berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk peta konsep.

Pada tahap penulisan kerangka karangan yang telah dibuat dilengkapi dengan kalimat-kalimat penjelas sehingga menjadi sebuah karangan dalam

bentuk paragraf utuh. Dalam pengembangan kerangka paragraf ini dibutuhkan pengalaman dan keterampilan berbahasa tulis yang baik. Untuk menunjang kesuksesan dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh siswa dapat dibantu dengan memberikan arahan oleh guru.

Selanjutnya tahap pascapenulisan siswa membaca ulang karangan deskripsi, kemudian siswa diarahkan untuk mengadakan perbaikan/perevisian kalimat sesuai EYD, Selanjutnya siswa diarahkan lagi untuk menyalin karangan yang sudah diperbaiki kedalam buku latihan/fortofolio yang kemudian dikumpulkan untuk dinilai, dan terakhir mempublikasikan karangan deskripsi.



**Bagan 2. Kerangka Berfikir Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi memberikan simpulan bahwa pembelajaran dilakukan melalui proses menulis dengan tahapan berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Pembuatan Peta Konsep Di Kelas IV SD Negeri No 26 Air Tawar Timur Pada Tahap Prapenulisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep mengalami peningkatan. Dalam tahap prapenulisan Siklus I pembelajaran belum berjalan secara optimal dimana siswa belum mampu membedakan mana yang ciri-ciri dan mana yang kerangka, sedangkan pada Siklus II pembelajaran sudah berjalan secara optimal, siswa sudah dapat membedakan antara ciri-ciri dan kerangka karangan karena guru telah membimbing dan mengarahkan siswa mulai dari mengamati objek sampai membuat kerangka karangan deskripsi. Hasil penilaian tahap prapenulisan pada siklus I diperoleh rata-rata siswa adalah 66 (dapat dilihat pada

lampiran 4 hal 109) dari 25 orang siswa 15 orang mendapat nilai di bawah 70 dan 10 orang mendapat nilai di atas 70. Pada siklus II diperoleh rata-rata siswa adalah 79 (dapat dilihat pada lampiran 11 hal 136) dari 25 orang siswa 6 orang mendapat nilai di bawah 70 dan 19 orang siswa mendapat nilai di atas 70. Sehingga keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada tahap prapenulisan mengalami peningkatan.

## 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Pembuatan Peta Konsep Di Kelas IV SD Negeri No 26 Air Tawar Pada Tahap Penulisan.

Tindakan pembelajaran pada saat penulisan secara berangsur meningkat pada keterampilan menulis deskripsi. Peningkatan proses keterampilan menulis deskripsi dapat dilihat dari proses menulis pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I guru kurang memberikan bimbingan dan arahan sehingga karangan yang dihasilkan siswa belum sempurna, namun pada siklus II guru sudah memberikan bimbingan terhadap siswa dalam mengembangkan karangan sehingga karangan yang dihasilkan siswa sudah sangat baik, baik dari segi penulisan paragraf, pemilihan kata, dan penggunaan EYD. Hasil penilaian tahap penulisan pada siklus I diperoleh rata-rata siswa adalah 66 (dapat dilihat dalam lampiran 5 hal 112) dari 25 orang siswa 19 orang siswa mendapat nilai di bawah 70 dan 6 orang siswa mendapat nilai di atas 70. Pada siklus II diperoleh rata-rata siswa adalah 82 (dapat dilihat dalam lampiran 12 hal 139) dari 25 orang siswa 2 orang siswa mendapat nilai di bawah 70 dan 23 orang siswa mendapat nilai di

atas 70. Sehingga pembelajaran sudah berjalan efektif serta keaktifan dalam proses menulis meningkat.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi Pembuatan Peta Konsep Di Kelas IV SD Negeri No.26 Air Tawar Pada Tahap Pascapenulisan.

Pada Siklus I siswa belum mampu merevisi dan mempublikasikan karangan dengan baik, sedangkan pada Siklus II kegiatan pembelajaran sudah berjalan secara optimal. Guru sudah memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam merevisi dan mempublikasikan karangan secara baik. Hasil penilaian tahap pascapenulisan pada siklus I diperoleh rata-rata siswa adalah 67 (dapat dilihat pada lampiran 6 hal 115) dari 25 orang siswa 15 orang siswa mendapat nilai di bawah 70 dan 10 orang siswa mendapat nilai di atas 70. Pada siklus II diperoleh rata-rata siswa adalah 81 (dapat dilihat pada lampiran 13 hal 142) dari 25 orang siswa 4 orang siswa mendapat nilai di bawah 70 dan 21 orang siswa mendapat nilai di atas 70. Sehingga keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi tahap pascapenulisan meningkat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dalam peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan strategi pembuatan peta konsep yang diperoleh peneliti, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Tahap prapenulisan, sebaiknya guru benar-benar memperhatikan apa yang dilakukan oleh siswanya, guru sebaiknya membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan serta membimbing siswa dalam membedakan mana yang ciri-ciri dan mana yang kerangka karangan. Tahap prapenulisan sangat menentukan kemampuan siswa dalam tahap selanjutnya yaitu tahap penulisan. Jika tahap prapenulisan dapat dilakukan dengan baik maka tahap selanjutnya akan terlihat semakin baik.
2. Tahap penulisan, sebaiknya guru membimbing siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yaitu dengan memperhatikan penggunaan EYD, pilihan kata, penggunaan huruf kapital, kata depan, dan kata penghubung.
3. Tahap pascapenulisan, seorang guru sebaiknya lebih fokus dalam memeriksa karangan siswa, yaitu dengan cara meminta siswa menukarkan karangan dengan teman sebangku, memperbaiki, menyalin, lalu mempublikasikannya, sebelum siswa diminta untuk membaca karangannya sebaiknya guru mencontohkan cara membaca karangan dengan lafal, intonasi, serta ekspresi yang tepat Sehingga siswa lebih termotivasi untuk mau membacakan karangannya di depan kelas dengan lafal, intonasi dan, ekspresi yang tepat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana.2007. Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar. ([http://aderusliana.wookpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil belajar](http://aderusliana.wookpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar)) diakses tanggal 1 desember 2010.
- Anwar Holil. 2008. Peta Konsep Untuk Mempermudah Konsep Sulit Dalam Pembelajaran. Tersedia dalam <http://www.Indo skripsi/Online/?/meg=12> (Diakses pada tanggal 07 maret 2011)
- Atmazaki. 2007. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. UNP Press: Padang.
- Bermawy Munthe. 2009. *Desain Pembelajaran*. Insan Madani: Yogyakarta.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. PT. Asdi Mahastya: Jakarta
- Dedid.<http://Dedidwitagama.wordpress.com.2008/01/31/Laporan-Penelitian-Tindakan-Kelas-PKn>.(diakses 1 desember 2010)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta.
- Eny Watin. 2004. *Kualifikasi Nadya Indonesia*. Yogyakarta:MGMD Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Elfia Sukma. 2006. Tesis: Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumber Sari III Malang Dengan Strategi Pemetaan Pikiran. Tesis ini dipresentasikan di Universitas Negeri Malang pada tanggal 3 Februari 2006.
- Elyusra. 2008. *Model Elaborasi dan Peta Konsep pada Perkuliahan Teori Sastra*. Tersedia dalam <http://www.indoskripsi/online/?/meg=12> (Diakses pada tanggal 20 oktober 2010).
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. :PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ilhami Putri. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SD Negeri 20 Alang Lawas Kota Padang*. UNP: Padang.
- Kunandar, S.Pd, M.Si. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Depdikbud: Jakarta
- \_\_\_\_\_, dkk. 1997. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Oktaviyanto. 2008. Pembelajaran Model Advance Organizer Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri I Kalisa. Tersedia dalam <http://www.indoskripsi/online/?/meg=12> (Diakses pada tanggal 07 Maret 2009)
- Ritawati Mayuddin. 2003. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. UNP: Padang
- Sabarti Akadiah, dkk. 1991. *Bahasa Indonesia I*. Depdikbud: Jakarta
- Salah Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa yang Efektif di Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa aktif*. Nusa Media: Bandung
- Sri Mulyati. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Pendekatan Lingkungan bagi siswa kelas IV SDN 21 Bandar Buat*. UNP:Padang
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunaryo Kartadinata. 1996. *Perkembangan Peserta Peserta Didik*. Depdikbud: Jakarta.
- Suparno. Dkk. (2003). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Supriyadi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Online). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/5/penelitianindakankelas>. Diakses, 15 september 2010
- Suryadiputra Liawatimena. 2007. *Tempat Untuk Mempelajari Peta Konsep/ Peta Pikiran*. Tersedia dalam <http://www.dikti.go.id> (Diakses pada tanggal 10 september 2010)

- Suwarsih Madya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas I*. (Online).  
<http://www.ktiguru.org/index.php/ptk/-1>. (Diakses, 7 september 2010)
- Taufiq Attamimi. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Gudang Ilmu: Yogyakarta
- Wahyu Prihanta. 1999. *Pengaruh Penggunaan Peta Konep Terhadap Hasil Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Tersedia dalam  
<http://www.indoskripsi/online/?/meg=12> (Diakses pada tanggal 7 september 2010)
- Yesi Shamra. 2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Peta Konsep bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 36 Cengkeh Kecamatan Lubuk Begalung Padang*. UNP:Padang.
- Yetti Mulyani.1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Di kelas Tinggi*. Jakarta:  
Universitas terbuka